

**ANALISIS DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA BAHONSUAI KECAMATAN BUMI RAYA  
KABUPATEN MOROWALI**

**Nur Fitriani Zziza Dg.Masese<sup>1)</sup>, Rudy Usman<sup>2)</sup>, Femilia Zahra<sup>3)</sup>,  
Mohammad Iqbal Bakry<sup>4)</sup>**

Prodi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Kota Palu<sup>1,2,3,4)</sup>  
e-mail: nurfitrianiinurfitrianiazizadgm@gmail.com<sup>1)</sup>, rudyusman77@gmail.com<sup>2)</sup>,  
femilia.zahra@untad.ac.id<sup>3)</sup>, iqbalbakry66@gmail.com<sup>4)</sup>

**Abstrak**

*Di Desa Bahonsuai, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali", penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bantuan tunai langsung (BLT) terhadap masyarakat's kesejahteraan. Untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana penerima BLT memandang dan merasakan kecukupan kebutuhan sehari-hari mereka, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Responden adalah kepala desa dan warga BLT, sumber data berupa catatan terdokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT berperan sebagai mekanisme jaminan sosial, membantu masyarakat berpenghasilan rendah dan rentan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan meringankan tekanan keuangan pada keluarga yang mengandalkan sumber pendapatan yang tidak stabil. Karena dukungan nominal itu sangat kecil dan sementara, hanya ada begitu banyak yang dapat dilakukan BLT untuk meningkatkan orang dalam jangka panjang. Optimalisasi kebijakan dan penargetan yang tepat masih diperlukan agar program BLT dapat berkontribusi secara lebih efektif dan merata untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan, meskipun BLT mampu mempertahankan daya beli rumah tangga tetapi juga ketahanan ekonominya dalam kerentanan.*

**Kata kunci:** Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kesejahteraan , Masyarakat

**Abstract**

*At Bahonsuai Village, Bumi Raya Districte, Morowali Regency", this study is aimed at analyzing the impact of direct cash assistance (BLT) upon community's welfare. To have insights into how BLT recipients perceive and experience adequacy of their daily needs, this study employed a qualitative research design with an interpretative approach. Respondents were the BLT village leaders and residents, data sources were documented records, in-depth interviews, and observation. The results showed that BLT acts as a social safety mechanism, helping low-income and vulnerable population to meet basic daily needs and alleviate financial pressures on families that rely on unstable sources of income. Since that nominal support is so slight and so transient, there's only so much BLT can do to improve people long-term. Policy optimization and precise targeting is still required for the BLT program to more effectively and equitably contribute to promoting welfare for rural residents, despite BLT being good at maintaining households' purchasing power but also its economic resilience in vulnerability.*

**Keywords:** Direct Cash Assistance (BLT), Welfare, Community

## **1. PENDAHULUAN**

Pada akhirnya, kemampuan orang untuk memenuhi kebutuhan paling dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka juga memainkan peran utama dalam pembangunan ekonomi (Zohaeria, 2023). Meskipun demikian, beberapa orang masih berada dalam kemiskinan karena kurangnya investasi sumber daya manusia, pelayanan kesehatan yang buruk, dan kurangnya sekolah yang layak (Wati et al., 2023). Misalnya, modal terbatas namun menjembatani dalam pendidikan, pengalaman, dan sosial-ekonomi yang menyebabkan koneksi kemiskinan sebagai suatu masalah yang rumit sehubungan dengan pembangunan ekonomi (Nur Mualifah, 2019). Pengentasan kemiskinan dengan demikian telah dipahami sebagai salah satu tujuan utama strategi pembangunan pemerintah Indonesia (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional [RPJPN] 2005-2025) dan Badan Perencanaan Nasional, 2019/2024 dikutip dalam Arifin, 2020). No. 11 Tahun 2019 PDTT Desa menyalurkan dana desa termasuk BLT-DD. BLT sebagai bantuan tunai langsung, merupakan salah satu program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Ini memastikan bahwa kaum miskin dan rentan mempertahankan daya belinya, dan mereka memenuhi kebutuhan yang paling mendesak, terutama di saat krisis ekonomi (Juri, J., & Ades, T. 2022).

Penelitian ini tidak dirancang untuk mengukur pengaruh pendampingan, melainkan berupaya untuk mencatat apa yang dimaksud dengan "pendampingan" dan bagaimana hal tersebut dialami dan ditafsirkan oleh penerima BLT Desa. Untuk mencapainya, penelitian bersifat kualitatif dengan paradigma interpretatif. Kesejahteraan dioperasionalkan sebagai manfaat sosial dan ekonomi yang dialami secara langsung oleh orang-orang yang dibantu dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam penelitian ini. Menurut temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, BLT mengurangi kemiskinan dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Sementara dampaknya langsung terasa, Otheliansyah dan Hizwar (2023) menemukan bahwa BLT Dana Desa telah mampu menurunkan kemiskinan masyarakat yang ada di Indonesia secara signifikan. Penelitian oleh Desa Palasa Lambori di Rafi et al. (2024) mengkonfirmasi yang terakhir; LIN mempromosikan kesejahteraan sosial. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa BLT efektif, studi oleh Qomariyah (2022) menyiratkan keefektifannya tetap kontroversial karena penargetan yang presisi dan tingkat dukungan. Studi ini berkontribusi pada basis empiris yang muncul seputar dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi juga semakin mengungkap fakta bahwa kesenjangan pengetahuan harus diatasi; kesenjangan ini sangat mencolok di komunitas yang tertekan secara ekonomi. Penelitian sebelumnya telah menetapkan bahwa uang tunai yang diterima langsung oleh masyarakat (BLT) dapat mengurangi kemiskinan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun sebagian besar studi ini tidak spesifik untuk karakteristik sosial ekonomi daerah pedesaan atau fokusnya lebih luas. Studi sebelumnya sebagian besar mengandalkan indikator kuantitatif pengaruh program, dan sedikit yang diketahui tentang pandangan keluarga penerima BLT tentang dampak dalam kehidupan mereka, pemahaman mereka tentang apa arti status baik bagi mereka dan bagaimana mereka menghadapi kelangsungan hidup.

Penelitian oleh Otheliansyah dan Hizwar (2023) dan Rafi dkk. (2024) menunjukkan bahwa BLT memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan, analisis tersebut hanya mempelajari dampak sementara mengabaikan jangka panjang efek samping dan potensi perbedaan antara rumah tangga yang tingkat kinerja dari kesejahteraan. Selain itu, studi sebelumnya telah terutama kualitatif atau sekedar deskripsi dan oleh karena itu hanya tidak memberikan bukti empiris yang kuat tentang pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kesejahteraan di antara penerima BLT. Hal ini

terutama terjadi di daerah-daerah yang berbasis pedesaan di mana mata pencaharian manusia bergantung pada usaha kecil dalam bentuk pertanian dan perikanan yang dapat menimbulkan pendapatan yang tidak pasti. Di sisi lain, belum ada penelitian yang terbatas terhadap masyarakat pesisir dengan sedikit alternatif usaha ekonomi produktif yang meragukan efektivitas BLT (Qomariyah, 2022). Oleh karena itu, studi kualitatif tentang bagaimana merasakan kesejahteraan di antara penerima BLT di antara masyarakat miskin masih langka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan penelitian empiris di Desa Bahonsuai.

Lingkungan kebijakan, fokus analisis dan juga luas dan dalamnya perspektif kesejahteraanlah yang membedakan studi ini dari yang lain. BLT BBM sebagai Alat Kebijakan Kompensasi Harga BBM Berdasarkan studi pertama, yang melibatkan dua wilayah kelurahan sebagai lokasi penelitian yang dilaksanakan pada akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009. Pemeriksaan kedua menemukan bahwa meskipun ada beberapa dampak terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari bantuan, jumlah bantuan yang sedikit tidak mempengaruhi kesejahteraan secara langsung. Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman hidup, pandangan, dan kapasitas coping ekonomi keluarga penerima manfaat-khususnya mereka yang berpenghasilan tidak tetap-penelitian kedua menerapkan paradigma interpretatif untuk mengeksplorasi BLT sebagai bagian dari strategi perlindungan sosial di pedesaan. Jadi tujuan dari penelitian ini bukan untuk mengukur dampak BLT, melainkan apa yang dipikirkan masyarakat yang menerimanya dan seberapa besar nilai yang mereka yakini berkontribusi terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan di desa.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Bantuan Langsung (BLT)**

BLT atau yang lebih dikenal dengan direct cash transfer merupakan program bantuan pemerintah yang meloloskan bantuan tunai, dan bentuk bantuan sosial lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tanpa syarat (unconditional cash transfer). Andi Suharto dalam bukunya berjudul "Keadilan dan Perlindungan Sosial di Indonesia" bansos yang bersifikasi langsung menjadi satu skema perlindungan sosial kepada kelompok rentan sebagai akibat selanjutnya negatif terhadap hak asasi manusia oleh masyarakat adat. Ada beberapa jenis perlindungan sosial di Indonesia sebagai tanggapan atas ketidakamanan mereka melalui tindakan dan kebijakan (Tumbel, R et al 2021).

Transfer tunai awalnya dilaksanakan pada tahun 2005 (Zoharieria 2023). Dasar hukum atas peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 6 tahun 2020. Kebijakan tersebut terdapat beberapa kebijakan yang menjadi landasan penting dalam pelaksanaan BLT dalam peraturan ini.

### **Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

Keadaan sehat dengan kesan bahwa hidup seseorang sejahtera dari segi masyarakat atau kehidupan yang sejahtera. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sejahtera dijelaskan sebagai kondisi aman, sejahtera dan aman (Silaban, R. 2023). kesejahteraan juga digambarkan sebagai suatu kondisi dimana seseorang mampu memenuhi segala kebutuhan dan berhubungan baik dengan lingkungan sekitar h / im. Kesejahteraan dilihat dari aspeknya yaitu tercapainya pendapatan, pendidikan dan kesehatan yang memadai (Sudirman, S. 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 Ayat 1, kesejahteraan sosial adalah keadaan pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat memiliki kehidupan yang kreatif dan mampu bertahan hidup

dengan memenuhi harkat dan martabat manusianya dengan pola perilaku yang minim sesuai dengan tata kehidupan manusia, keluarga ondo (masyarakat setempat).

### **Syarat Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Untuk menentukan keluarga mana yang berhak menerima bantuan tunai langsung (BLT) yaitu keluarga yang tergolong sangat miskin, miskin, atau hampir miskin-ditetapkan 14 kriteria (Tumbel, R. et al., 2021).

1. Ruang tamu hingga 8 meter persegi per orang di sebuah rumah.
2. Di dalam rumah, lantainya terbuat dari tanah, bambu, atau kayu biasa.
3. Dinding kasar dan atap kayu, ilalang atau bambu dalam konstruksi hunian.
4. Tidak ada yang namanya jamban, atau hanya ada kepemilikan bersama.
5. Sumur, mata air, sungai, danau atau hujan adalah sumber air untuk minum dan kebutuhan rumah tangga.
6. Tidak ada colokan listrik di rumah yang berfungsi, dengan cahaya.
7. Kompor berbahan bakar minyak tanah, arang, atau kayu bakar.
8. Daging atau susu hanya dalam dosis kecil, tidak lebih dari sekali seminggu!”
9. Anda dapat membeli satu pakaian baru setiap tahun.
10. Makan hanya satu atau dua kali sehari.
11. Kami tidak mampu mengirim orang yang kami cintai untuk menemui dokter atau klinik polisi.
12. Pencari nafkah keluarga bisa menjadi petani yang mengolah lahan seluas setengah hektar, atau buruh tani, porter, tukang batu, sopir taksi atau pemulung-atau pekerja informal lainnya yang berpenghasilan tidak lebih dari 600 ribu Rp per bulan.
13. Penyedia untuk keluarga ini tidak melebihi tingkat sekolah dasar yang dapat diakses di desa asal mereka.
14. Tidak memiliki aset apapun yang bernilai lebih dari Rp500, per orang atau keluarga termasuk perhiasan emas tabungan perlengkapan ternak televisi berwarna sepeda motor listrik roda dua (dengan atau tanpa mesin), perahu roda tiga mekanik dan kendaraan bermotor.

### **Teori Kesejahteraan**

Menurut teori kesejahteraan, kesejahteraan masyarakat diukur dari kapasitas anggotanya dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar, termasuk makanan, sandang, perumahan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan keselamatan. Dengan BLT, pemerintah dapat membantu individu berpenghasilan rendah dalam memperoleh daya beli yang lebih baik, memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang lebih terhormat (Rahayu, H. C. 2023).

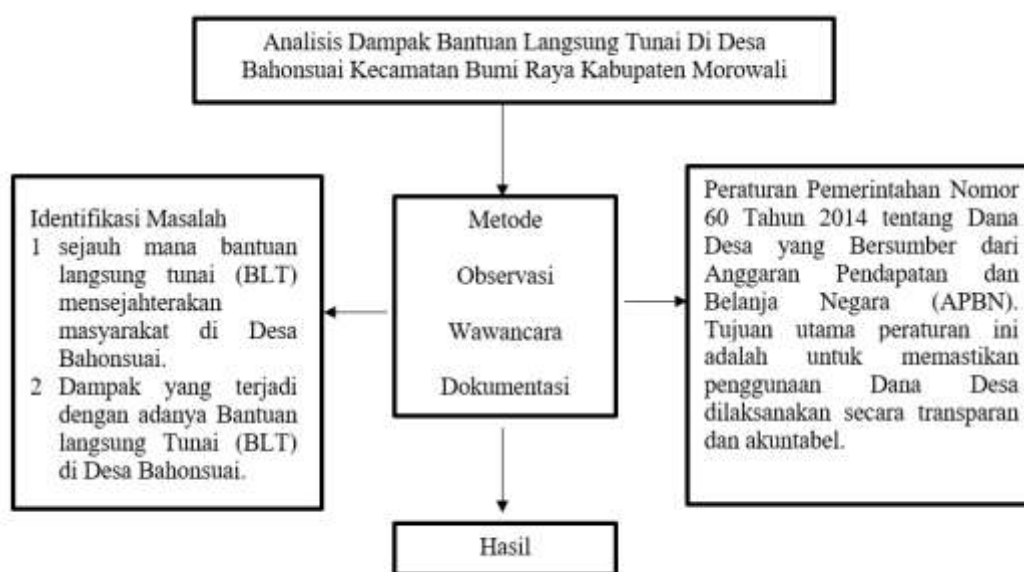
### **Teori Keadilan (Distributif John Rawls)**

Masalah keadilan sosial, atau bagaimana membagi hak istimewa dan tanggung jawab masyarakat secara adil sehingga setiap orang dapat menuai manfaatnya dan, dalam praktiknya, memikul bobotnya, merupakan inti dari konsepnya tentang keadilan. (Suhardin, Y. 2023).

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa merupakan salah satu instrumen kebijakan sosial yang berperan dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Bahonsuai. Pelaksanaan BLT mencakup proses pendataan penerima, penetapan kriteria, penyaluran bantuan, serta pemanfaatan dana oleh rumah tangga penerima manfaat. Rangkaian proses tersebut menimbulkan konsekuensi langsung terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Dampak sosial dari BLT terlihat melalui perubahan pola pemenuhan kebutuhan dasar, meningkatny ekonomi rumah tangga, serta berkurangnya tekanan finansial terutama bagi masyarakat miskin, lansia, dan pekerja dengan pendapatan tidak tetap. Selain itu, BLT juga berpotensi memengaruhi dinamika sosial masyarakat, seperti persepsi keadilan, dan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Dari sisi ekonomi, dampak BLT tercermin dalam kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi kondisi rentan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini membangun hubungan sebab–akibat yang jelas, di mana kebijakan BLT memengaruhi kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang selanjutnya dianalisis secara kritis untuk menghasilkan solusi yang tepat sasaran dan berkeadilan.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data primer, 2025

### 3. METODE PENELITIAN

Penerima bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Bahonsuai menjadi fokus penelitian kualitatif ini yang menggunakan paradigma interpretatif untuk menggali lebih dalam makna dan pengalamannya. Data deskriptif yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dan kelompok fokus memungkinkan penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang fenomena sosial dunia nyata. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mengadopsi sudut pandang informan dan menerapkan paradigma interpretatif pada realitas sosial. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penyediaan penjelasan rinci dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahonsuai, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali pada bulan November–Desember 2025, dengan unit analisis berupa masyarakat penerima BLT. Informan penelitian terdiri dari aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan BLT serta masyarakat penerima bantuan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan, peran, dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program BLT Dana Desa. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dan mampu memberikan

pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan dan dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, peneliti menggunakan kode berupa inisial nama informan. Adapun daftar informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nama – Nama Informan**

<b>Kode Informan</b>	<b>Jenis Informan</b>	<b>Jabatan / Status</b>
FS	Aparatur Desa	Wakil Kepala Desa
ZK	Aparatur Desa	Kesejahteraan masyarakat
NH	Aparatur Desa	Operator Umum
KB	Masyarakat	Penerima BLT
EV	Masyarakat	Penerima BLT
ML	Masyarakat	Penerima BLT

Sumber: Data primer, 2025

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kombinasi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan sosial dan ekonomi penerima BLT, kami melakukan observasi. Untuk mempelajari tentang pengalaman informan, sikap, dan makna kesejahteraan, kami menggunakan wawancara. Untuk mencadangkan dan melengkapi data ini, kami menggunakan dokumentasi. Proses kajian dimulai dengan mengidentifikasi topik dan indikator penelitian, dilanjutkan dengan pemilihan informan, pengumpulan data, analisis data, dan terakhir penarikan temuan tentang persepsi dan dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Bahonsuai.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Bahonsuai merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Indonesia. Secara geografis, Desa Bahonsuai berbatasan dengan Desa Parilangke, Desa Harapan Jaya, dan Desa Lambelu di bagian selatan; Desa Pebotoa di sebelah barat; Desa Beringin Jaya dan Desa Lambelu di bagian timur serta Laut atau Teluk Tolo di sebelah utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 750 Ha/m<sup>2</sup>. Mayoritas penduduk Desa Bahonsuai menggantungkan hidup pada pekerjaan sebagai buruh tidak tetap, karyawan swasta, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), petani, dan sopir. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk membantu masyarakat kecil dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Namun demikian, kebijakan-kebijakan tersebut dinilai masih belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal bagi kehidupan masyarakat kecil.

##### **Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

###### **1. Sejarah Singkat Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bahonsuai**

Berbagai program dan tingkat kebutuhan atau urgensi mendikte bentuk dan metode dasar bantuan tunai langsung (BLT) yang diberikan kepada masyarakat. Terlepas dari variasi ini, tujuan menyeluruh dari distribusi BLT adalah untuk membantu mereka yang terlihat berada di puncak kemakmuran dan memberdayakan mereka.

###### **2. Sasaran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Menurut rekapitulasi pengguna bantuan keuangan langsung (BLT) Desa Bahonsuai yang berjumlah 610 KK, nominal yang diterima masyarakat setiap triwulan adalah Rp900.000. Dua puluh keluarga di desa Bahonsuai mendapatkan BLT secara langsung, sedangkan 55kk menerima PKH.

3. Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali

Berdasarkan temuan penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi penelitian, individu yang mendapat bantuan baik dari program bantuan tunai langsung (BLT) maupun program pemerintah lainnya yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH), yang memberikan bantuan sosial bersyarat. Penelitian ini menggunakan DTSEN, atau single sosial nasional dan statistik ekonomi, untuk mengidentifikasi penerima BLT. Selain memiliki Kartu Keluarga sejahtera (KKS), keluarga yang terdaftar sebagai penerima BLT membubarkan membantu secara langsung melalui agen BRILink.

4. Proses Pemberian Bantuan Langsung Tunai

Sebagai pemegang kewenangan daerah, pemerintah desa wajib menghimpun data secara menyeluruh dan imparial sebelum menyalurkan uang desa melalui bantuan tunai langsung (BLT). Syarat pertama agar bantuan tersebar secara tepat dan dengan kemampuan untuk mengurangi kemungkinan disparitas dan kerugian di dalam masyarakat adalah pengumpulan data yang akurat. Pengalihan dana desa untuk penyaluran BLT kepada yang membutuhkan ditegaskan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 yang mengubah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205 Tahun 2019 tentang pengelolaan dana desa. Hal ini sesuai dengan persyaratan peraturan tersebut. Pada tanggal 15 Mei 2020, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) Nomor 1 Tahun 2020 mengeluarkan perintah percepatan penyaluran bantuan langsung tunai dari keuangan desa, yang semakin memantapkan kebijakan tersebut. Bagian berikut membahas lebih dalam tentang perhitungan yang digunakan untuk menentukan alokasi anggaran tahunan sebesar Rp350.000. 000,00 yang sebagian besar digunakan untuk program bansos dalam penyelenggaraan program tersebut.

**Tabel 2. Perhitungan Jumlah Bantuan Sosial**

No	Jumlah Penerima	Besar Bantuan (Rp)	Lama Bantuan	Total (Rp)
1.	75 orang	300.000	1 bulan	22.500.000
2.	75 orang	600.000	2 bulan	90.000.000
3.	75 orang	900.000	3 bulan	202.500.000
<b>Total Bantuan</b>				<b>315.000.000</b>

Sumber: Data primer, 2025

5. Pemanfaatan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bantuan yang disalurkan oleh pemerintah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat penerima, meskipun nominal bantuan yang diterima relatif terbatas. Para informan menyatakan bahwa bantuan tersebut berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga informan utama secara konsisten menyampaikan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah dirasakan sangat membantu dalam meringankan beban ekonomi mereka.

## **Pembahasan**

### **Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Menurut Tumbel dkk. (2021), program bantuan tunai langsung (BLT) pemerintah membantu mereka yang kurang mampu secara ekonomi dengan menyediakan uang tunai.

Data Sosial dan Ekonomi Tunggal Nasional (DTSEN) memiliki entri untuk penerima BLT di desa Bahonsuai. Dua puluh rumah tangga di masyarakat mendapat bantuan dari BLT. Aparatur desa bertanggung jawab langsung mengawasi program BLT dan mengidentifikasi serta melaporkan informasi penerima BLT. Selain itu, penerima manfaat diharapkan menyerahkan salinan surat administrasi yang diperlukan ke kantor Desa Bahonsuai untuk melengkapi proses penyaluran bantuan.

#### **Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali**

Menurut penelitian, masyarakat yang mendapatkan bantuan tunai langsung (BLT) sebagian besar menggunakan uang tersebut untuk menutupi biaya hidup pokoknya. Kebutuhan pribadi dan biaya sekolah untuk anak-anak merupakan dua penerima bantuan lainnya.

#### **Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bahonsuai Kecamatan Bumi Rayza Kabupaten Morowali**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kesejahteraan masyarakat Desa Bahonsuai dipengaruhi oleh bantuan tunai langsung (BLT). Indikator kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapat BLT mengatakan bahwa bantuan pemerintah membantu mereka dengan kebutuhan dasarnya. Namun kesejahteraan masyarakat belum banyak ditingkatkan dengan BLT. Ini karena sedikit pembatasan nominal.

### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pengaruh direct cash assistance (BLT) menjadi dasar pembahasan dan analisis mendalam berikut dalam penelitian ini:

1. Mayoritas penduduk Desa Bahonsuai bergantung pada pertanian dan penangkapan ikan untuk mata pencaharian mereka. Sehingga berdampak pada anggaran rumah tangga karena ketidakpastian pendapatan.
2. Pemberian Bantuan Langsung Tunai berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yakni digunakan oleh para penerimanya dalam membeli kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga digunakan untuk keperluan sekolah anak mereka sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan uang yang didapatkan melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah ini sejalan dengan tujuan pembagiannya yaitu untuk membantu masyarakat miskin.
3. Meskipun bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disalurkan pemerintah dapat membantu masyarakat di Desa Bahonsuai khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, akan tetapi BLT tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung di karenakan jumlahnya yang kecil.

#### **Saran**

Mengingat sedikitnya jumlah bantuan keuangan langsung (BLT) yang diberikan, penting bagi pemerintah daerah dan federal untuk menilai program tersebut. Karena BLT tidak benar-benar membuat perbedaan, penulis juga berpikir pemerintah harus mencari cara untuk membuat program dukungan bantuan langsung tunai menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, J. (2020). Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 114-132.
- Juri, J., & Ades, T. (2022). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Anggaran 2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 78-88.
- kurnia Sandi, A., & Fitria Permata Cita, M. E. (2021). Pemanfaatan Bantuan Lansung Tunai (Blt) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. *Nusantara Journal of Economics*, 3(02), 13-19.
- Luqman, A., & Kartono, D. T. (2024, April). Keterampilan Kemampuan Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. In *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 191-198)*.
- Mualifah, N. (2019). Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Muhaimin, M. I. (2024). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa (blt-dana desa) bagi masyarakat miskin terdampak covid-19 di desa barimbun kecamatan tanta kabupaten tabalong. *Japb*, 7(1), 550-563.
- Nafiah, I., & Bharata, R. W. (2021). Analisis efektivitas dan dampak pemberian bantuan langsung tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(3), 263.
- Otheliansyah, G., & Hizwar, R. (2023). Pengaruh bantuan langsung tunai dana desa dan kemandirian desa di masa pandemi terhadap kemiskinan desa di indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(2), 94-105.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Permendes No. 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendesdan PDDT No. 11/2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- Rafi, R., Mahmud, M., Sudirman, S., Hasiru, R., Damiti, F., & Kasim, M. (2024). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Palasa Lambori. *Journal of Economic and Business Education*, 2(2), 77-88.
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77-85.
- Reptiana, R. P., Widiatoro, D., Sari, W. D., Desvianti, E., & Arezah, E. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 1(2), 105-110.
- Selpiani, s., ahsan, p. H., & kurniati, k. (2024). Analisis efektivitas bantuan langsung tunai dalam mencegah angka kemiskinan. *Maeswara: jurnal riset ilmu manajemen dan kewirausahaan учредители: asosiasi riset ilmu manajemen dan bisnis indonesia*, 2(5), 205-219.
- Silaban, R. (2023). Eektivitas Pengelolaan Dana Desa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lumban Purba, Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Silaban, R. (2023). Eektivitas Pengelolaan Dana Desa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lumban Purba,

- Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suhardin, Y. (2023). Konsep Keadilan Dari John Rawls Dengan Keadilan Pancasila (Analisis Komparatif). *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, 200-208.
- Tumbel, R., Kiyai, B., & Mambo, R. (2021). Dampak kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan talikuran kecamatan kawangkoan utara kabupaten minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(110).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Wati, R. R., Basuki, P., & Suriadi, I. (2023). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Punia Karang Kateng, Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(2).
- Yorisca, Y. (2020). Pembangunan Hukum Yang Berkelanjutan: Langkah Penjaminan Hukum Dalam Mencapai Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(1), 98-111.
- Zohaeriah, Z. (2023). Pengaruh bantuan sosial bantuan langsung tunai Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat) (Doctoral dissertation, UIN Mataram).